

Pengenalan Awak Sarana Perkeretaapian Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Bina Putra

Armyta Puspitasari¹, Adib Kurniawan², Septiana Widi Astuti³

^{1,2,3}Teknologi Bangunan dan Jalur Perkeretaapian, Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun

Email: 1armyta@ppi.ac.id, 2adib@ppi.ac.id, 3septiana@ppi.ac.id

Abstrak

Pengenalan awak sarana perkeretaapian merupakan salah satu wujud memperluas eksplorasi siswa taman kanak-kanak dalam mengenal berbagai profesi yang ada pada lingkup perkeretaapian. Dengan adanya pengenalan awak sarana perkeretaapian diharapkan para siswa taman kanak-kanak mampu mengetahui berbagai jenis profesi serta tugas dari masing-masing awak sarana perkeretaapian serta memperluas khasanah keilmuan dan pengalaman siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dan diikuti oleh siswa TK Bina Putra. Pengenalan awak sarana perkeretaapian dilakukan menggunakan metode bercerita dengan media video serta karyawisata. Ekspolari di lapangan secara langsung juga dilakukan dalam rangka mengetahui sarana yang digunakan oleh awak sarana perkeretaapian dengan menaiki lokomotif kereta api. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan interaktif. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa TK Bina Putra menambah pengetahuan kognitif dengan mengetahui profesi awak sarana perkeretaapian serta tugasnya, (2) Siswa mengeksplor sarana yang digunakan oleh awak sarana perkeretaapian secara langsung, dan (3) Meningkatkan pengalaman yang cukup dalam mengeksplorasi berbagai elemen sederhana dalam perkeretaapian.

Kata Kunci: Awak Sarana, Perkeretaapian, Taman Kanak-kanak

Abstract

The introduction of train-service crew members is a form of broadening the exploration of kindergarten students in getting to know the various professions that exist within the scope of railways. With the introduction of the railway facility crew, hoped that kindergarten students will be able to know various types of professions and the duties of each train-service crew member and expand the scientific repertoire and student experience. Community service activities was done at the Madiun Indonesian Railways Polytechnic and were attended by Bina Putra Kindergarten students. The introduction of the train-service crew members was carried out using the storytelling method with video media and field trips. Exploration in the field directly was also carried out in order to find out the means used by train-service crew members in a train locomotive. The activity took place enthusiastically and interactively. The results of community service implementation can be summarized as follows: (1) Bina Putra Kindergarten students increase cognitive knowledge by knowing the profession of train-service crew members and their duties, (2) Students explore the facilities used by train-service crew members directly, and (3) Increase sufficient experience in exploring various simple elements in railways.

Keywords: Train-service Crew, Railways, Kindergarten

PENDAHULUAN

Kereta api merupakan sarana transportasi yang berkembang di Indonesia. Kereta Api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak

di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api. Untuk menggerakkan kereta api perlu adanya awak sarana perkeretaapian (Puruhita, 2021). Awak sarana perkeretaapian adalah orang yang ditugaskan di dalam kereta api oleh penyelenggara sarana perkeretaapian selama perjalanan kereta api (Leliana, 2020).

Namun pengetahuan tentang awak sara perkeretaapian sendiri sangat minim bagi masyarakat umum. Dengan hal tersebut, maka perlu adanya pengenalan awak sarana perkeretaapian kepada masyarakat, tidak terkecuali kepada para siswa Pendidikan Usia Dini dimana pengetahuan dasar dan pembentukan kematangan kognitif serta motorik terbentuk pada usia 0-8. Pada usia 0-8 tahun merupakan kunci dari periode anak usia dini, pada saat ini pembelajaran di PAUD dan sekolah dasar dilakukan secara berkesinambungan (Shonkoff, 2016). Montessori mendeskripsikan perkembangan Bahasa seorang anak berada pada usia 1,5 sampai dengan 3 tahun, perkembangan dan penyempurnaan dalam menaruh perhatian yang besar pada hal-hal yang nyata pada usia 2 sampai 4 tahun (Elytasari, 2017). Pada tahap pre-school (usia 4-6 tahun) pada perkembangan kognitif, anak dapat menggunakan Bahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan (Jones, 2016). Tingkatan dalam mendengar pada anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Mendengar bunyi kata tanpa membekas dalam pikiran, 2) Mendengar setengah-setengah, 3) Mendengar dengan mulai merangkai ide atau pengetahuan dan Pengembangan visual anak usia dini adalah kemampuan yang bccerhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya (Khadijah, 2016).

Kegiatan pengenalan awak sarana perkeretaapian kepada siswa Taman Kanak-Kanak Bina Putra diharapkan dapat meningkatkan khasanah pengetahuan baik kognitif melalui auditorial dan visual, maupun psikomotorik. Pada peningkatan kemampuan auditorial dan visual siswa dapat diperoleh dari metode bercerita tentang awak sarana perkeretaapian serta peran dan tugasnya yang didukung dengan media pembelajaran berupa video yang menampilkan kegiatan awak sarana perkeretaapian. Untuk meningkatkan pengetahuan dan psikomotorik siswa, kegiatan karyawisata menaiki sarana perkeretaapian berupa lokomotif diharapkan mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa tentang sarana yang digunakan oleh awak sarana perkeretaapian secara langsung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 27 siswa Taman Kanak-Kanak Bina Putra dan 20 wali siswa di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun yang dilanjutkan karyawisata di laboratorium dan workshop PPI Madiun. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari hari Rabu tanggal 7 Desember 2022. Terdapat 4 (empat) tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu: (1) Tahap persiapan, yang meliputi (a) Observasi kebutuhan kegiatan pengabdian masyarakat; (b) Pengajuan surat izin kegiatan pengabdian masyarakat; (c) Membentuk tim yang meliputi narasumber, laboran dan taruna; (d) Persiapan kebutuhan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang sesuai, (2) Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat yang meliputi pemberian materi dengan metode bercerita dan media video, (3) Karya wisata di laboratorium dan workshop, dan (4) tahap evaluasi.

Teknik analisis yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat mencakup beberapa kegiatan, diantaranya penyampaian materi dan karyawisata di laboratorium dan workshop PPI Madiun.

Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan di Tribun Utara PPI Madiun dan diikuti oleh seluruh siswa Taman Kanak-Kanak Bina Putra. Materi disampaikan menggunakan metode bercerita. Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi menjadi bentuk pengalaman belajar secara verbal pada bentuk cerita dari pemateri pada peserta didik (Setiantono, 2012). Selanjutnya bercerita akan menimbulkan kesan di diri anak. Penyampaian pesan moral yang terkandung pada cerita akan lebih mudah melekat didalam benak anak-anak, karena dengan metode bercerita dinilai lebih menarik serta berkesan bagi anak (Pebriana, 2017). Bercerita memiliki tujuan untuk memeberikan informasi atau penanaman nilai-nilai social, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan social (Anjayani, 2016). Metode bercerita sendiri memiliki ragam Teknik, diantaranya: 1) membacakan buku cerita, 2) bercerita dengan memakai ilustrasi gambar pada sebuah buku, 3) bercerita

dongeng, 4) memakai papan flanel, 5) menceritakan dengan bantuan media boneka, 6) menceritakan dengan mendramatisasi, 7) bercerita dengan memainkan jari tangan (Khadijah, 2016).

Adapun alasan penggunaan metode bercerita dalam penyampaian materi pada kegiatan ini karena metode bercerita memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) kemampuan berbicara anak lebih berkembang dan kosa kata anak lebih bervariasi, (2) Bercerita atau mendongeng dapat memberikan pengalaman dalam mengenalkan emosi dan ekspresi kepada anak (gembira, lucu, sedih, marah, dan kesal), (3) Menyertakan efek kesenangan, kebahagiaan dan ceriaan, khususnya jika cerita yang lucu disajikan saat bercerita, (4) Mengoptimalkan daya imajinasi dan kreativitas anak, membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis, dan memperkuat daya ingat, (5) Memupuk rasa empati pada diri anak, (6) Melatih dan membangun kecerdasan anak, (7) Menumbuhkan minat baca anak, (8) Sebagai sarana untuk mendidik anak tanpa kekerasan, memasukkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan dari cerita yang dibacakan, (9) merangsang hubungan personal antara guru dan anak didik.

Rancangan metode bercerita pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui beberapa persiapan, diantaranya; (1) menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa TK Bina Putra; (2) menentukan rancangan bentuk cerita yang akan disampaikan kepada siswa, pada tahap ini, bentuk cerita menggunakan gambar untuk meningkatkan imajinasi dan pemahaman siswa TK; (3) menentukan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita yang meliputi media gambar dan video tentang awak sarana perkeretaapian; dan (4) Menentukan rencana dan langkah-langkah kegiatan yang meliputi informasi tentang tujuan kegiatan kepada siswa, merencanakan tempat duduk anak, mengembangkan cerita dan menentukan langkah penutupan cerita.



Gambar 1 Kegiatan Pengisian Materi

Sebagai wujud pengenalan dan menambahkan pengalaman belajar bagi siswa TK Bina Putra, kegiatan pengabdian masyarakat juga terdapat karyawisata di laboratorium PPI Madiun. Karyawisata adalah salah satu metode dengan kegiatan pedagogi pada siswa Taman Kanak-Kanak dengan mengamati dunia yang ada secara langsung sesuai dengan kenyataan yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Pengamatan pribadi yang dilakukan langsung oleh anak mendapatkan kesan sesuai dengan yang diamati. Pengamatan dapat diperoleh melalui beberapa panca indera yang meliputi mata, telinga, lidah, hidung, dan

tangan (Khadijah, 2016). Metode pembelajaran menggunakan model karyawisata berfungsi untuk melatih proses pembelajaran yang mandiri, berpikir kognitif, afektif (pengembangan sikap dan nilai) dan psikomotor (pengembangan keterampilan) (Kurniawan, 2021; Sumitra, 2019). Dengan menggunakan metode karya wisata kepada anak-anak TK Bina Putera, diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dengan menumbuhkan minat tentang dunia perkeretaapian serta dapat meningkatkan pengembangan sosial, etika melalui sikap, disiplin dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kemasyarakatan pada anak. Pengenalan sarana dan prasarana yang ada di perkeretaapian dan yang digunakan oleh awak sarana perkeretaapian diharapkan menjadi pengalaman baru bagi siswa TK Bina Putra. Sarana yang digunakan oleh awak sarana perkeretaapian adalah lokomotif.



Gambar 2 Lokomotif PPI Madiun

Dalam karya wisata, siswa TK Bina Putra melakukan field trip dengan menaiki lokomotif dan melihat sarana dan prasarana yang digunakan oleh awak sarana perkeretaapian, diantaranya stasiun, emplasemen, jalur kereta api, perlintasan sebidang, Rail Ticketing System, dan lokomotif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta

Api menyebutkan bahwa stasiun Kereta Api adalah tempat pemberangkatan dan pemberhentian Kereta Api (Kementrian Perhubungan RI, 2019). Pada sarana stasiun kereta api yang ada di PPI Madiun adalah stasiun sebagai sarana pembelajaran yang terdapat loket pembelian tiket, Rail Ticketing System, dan peron. Siswa TK Bina Putra juga dikenalkan dengan jalur kereta api dan juga perlintasan sebidang secara langsung untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika melewati perlintasan sebidang sebagai wujud keselamatan diri dan menghindari resiko kecelakaan. Selain itu, siswa juga dikenalkan oleh sarana perkeretaapian berupa lokomotif.



Gambar 3 Kegiatan Karya Wisata Menaiki Lokomotif

Kegiatan karya wisata diawali dengan berkeliling dari stasiun, pengenalan rail ticketing system, yang dilanjutkan pada ruang workshop dengan mengenal emplasemen, rel kereta api, dan lokomotif. Lokomotif merupakan sarana perkeretaapian yang digunakan oleh masinis dan asisten masinis dalam menggerakkan kereta api. Dengan kegiatan field trip ini, siswa dapat mengetahui dimana awak sarana perkeretaapian bekerja, dimana masinis dan asisten masinis mengemudikan kereta api, dan penumpang berada. Selain itu, siswa TK Bina Putra juga dapat melatih disiplin dengan mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam sarana perkeretaapian, bagaimana meningkatkan kesabaran saat antri saat menaiki sarana perkeretaapian, menggunakan tempat duduk yang telah disediakan untuk

penumpang, dan dapat mengembangkan bahasa dengan menyebutkan ulang atau menjelaskan tentang awak sarana, sarana dan prasarana perkeretaapian secara sederhana.

Pada tahap penutupan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kegiatan penutupan sebagai evaluasi dari kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi dilakukan kepada siswa TK Bina Putra dengan memberikan quiz sederhana tentang awak sarana, sarana dan prasarana perkeretaapian. Hasil evaluasi menunjukkan dari 13 siswa, terdapat 12 siswa yang mampu menjawab dan menyebutkan secara sederhana tentang awak sarana, sarana dan prasarana perkeretaapian. Dengan ini dari hasil evaluasi menunjukkan 92,30% siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana dari materi yang sudah diberikan dengan metode bercerita.

Selain dari siswa, terdapat evaluasi dari hasil wawancara dengan ibu guru dari TK Bina Putra. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh guru TK Bina Putra menyampaikan "Kegiatan ini sangatlah bermanfaat bagi anak didik kami karena dengan terjun langsung di bidang kereta api (perkeretaapian) ini bisa memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan tentang apa itu masinis, asisten masinis dan lainnya. Anak-anak pun merasa senang dan antusias mendengarkan penjelasan dan juga bisa langsung tau tentang kereta api". Dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pengenalan awak sarana perkeretaapian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa TK Bina Putra dapat mengembangkan kosa kata tentang perkeretaapian serta menambah pengetahuan tentang awak sarana perkeretaapian.
2. Siswa dapat menumbuhkan empati dalam diri anak, etika, serta melatih kedisiplinan.
3. Siswa dapat mengembangkan proses psikomotor dengan pengalaman langsung di laboratorium dan workshop PPI Madiun.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terima kasih kepada sekolah mitra TK Bina Putra yang telah berpartisipasi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat, serta kepada anggota tim dan PPI Madiun yang atas persiapan sarana dan prasarana selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Daftar Referensi

- ADDIN Mendeley Bibliography
CSL_BIBLIOGRAPHY Anjayani, D. (2016). Pengenalan Interaksi Alat Transportasi Umum Dengan Tempat Pemberhentian Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun Menggunakan Augmented Reality. *Information Technology Journal*, 2(1), 42-48.
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.
- Jones. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia Pengenalan Binatang dan Alat Transportasi untuk Anak Usia Dini 2-3 Tahun. *Jurnal Teknologi*, 9(1).
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.*, (2019). Indonesia.
- Khadijah, K. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurniawan, D. (2021). Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian Di SDN Ngujung II Magetan. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Leliana, A. d. (2020). Analisis Kepuasan Penumpang Kereta Api Terhadap Angkutan Umum di Stasiun Madiun. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Madura*, 5(1), 1-5.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Puruhita, H. D. (2021). Pengenalan Keselamatan Perkeretaapian sejak Dini (Lokasi: SD Negeri

Tebon 1 Magetan). *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indahbandung. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 18-23.

Shonkoff, J. P. (2016). Capitalizing on advances in science to reduce the health consequences of early childhood adversity. *JAMA Pediatrics*, 170(10), 1003-1007.

Sumitra, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-42.